

RELEVANSI ISU MUKHTAHIR BENCANA ALAM PADA PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

Aswan

Program Magister Pendidikan Bahasa Indonesia
Universitas Negeri Malang
Surel: aswan.2202118@students.um.ac.id

Abstract: *Learning Indonesian language and literature is closely related to human life. Not only prohibiting good and correct ways of speaking, language and literature can also describe human life such as environment, social, culture, and so on. Based on this, the purpose of writing this article is to describe the relevance of the latest issues of natural disasters in learning Indonesian language and literature. The method used in this research is the literature study method by collecting the latest issues of natural disaster news in the period 1 to 16 November 2016. The data is then linked to learning Indonesian language and literature. The results found in this article are the latest issues of natural disasters such as floods, landslides, earthquakes, tornadoes that have relevance to learning Indonesian. This is based on Indonesia's geographical location which is prone to disasters so that these natural disaster issues can be used as material for reflection, teaching materials, and evaluation materials in learning Indonesian. The conclusion that can be drawn is that learning Indonesian language and literature is closely related to human life so that natural disaster issues have an urgency and relevance to learning Indonesian language and literature.*

Keyword: *natural disasters, language learning, literature learning*

Abstrak: Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia berkaitan erat dengan kehidupan manusia. Tidak hanya mengajarkan cara berbahasa yang baik dan benar, bahasa dan sastra juga dapat merefleksikan kehidupan manusia seperti lingkungan, sosial, budaya, dan sebagainya. Berlandaskan hal tersebut, tujuan dari penulisan artikel ini adalah mendeskripsikan relevansi isu muktahir bencana alam pada pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi pustaka dengan mengumpulkan isu-isu muktahir berita bencana alam dalam kurun waktu 1 s.d. 16 November 2016. Data tersebut kemudian dikaitkan dengan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Hasil yang ditemukan dalam artikel ini adalah isu muktahir bencana alam seperti banjir, tanah longsor, gempa bumi, puting beliung memiliki relevansi pada pembelajaran bahasa Indonesia. Hal ini berdasarkan letak geografis Indonesia yang rawan bencana sehingga isu-isu bencana alam tersebut dapat dijadikan bahan refleksi, bahan ajar, dan bahan evaluasi pada pembelajaran bahasa Indonesia. Simpulan yang dapat diambil bahwa pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia sangat berkaitan dengan kehidupan manusia sehingga isu-isu bencana alam memiliki urgensi dan relevansi pada pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia.

Kata kunci: bencana alam, pembelajaran bahasa, pembelajaran sastra

PENDAHULUAN

Hakikat pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia adalah mengarahkan pemelajar pada keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai tujuan pembelajaran (Wahyuni dan Herlinda, 2020). Tujuan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia menuntut pemelajar memiliki beberapa aspek pengembangan diri. *Pertama*, pemelajar memiliki sikap positif terhadap bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional maupun bahasa negara. *Kedua*, pemelajar memiliki pengetahuan berkaitan dengan bahasa Indonesia. *Ketiga*, pemelajar memiliki keterampilan dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk berkomunikasi secara lisan maupun tulisan yang baik dan benar. *Keempat*, pemelajar memiliki kemampuan untuk mengapresiasi hasil karya sastra Indonesia (Setiawan, 2021).

Lebih lanjut, Setiawan (2021) mengungkapkan bahwa pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia merupakan wadah pembentukan karakter pemelajar melalui penanaman nilai-nilai kehidupan yang baik. Dikatakan bahwa sebagai wadah pembentukan karakter maka pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia yang berwawasan karakter dapat membentuk pemelajar menjadi bangsa yang berwawasan

ditengah degradasi moral, kekerasan, pelecehan, dan sebagainya. Sederhananya, pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia dapat dijadikan media atau strategi pembelajaran untuk menanamkan nilai-nilai moral kepada pemelajar, misalnya nilai kejujuran, pengorbanan, demokrasi, santun, dan sebagainya.

Dalam dunia pendidikan, khususnya bahasa Indonesia (termasuk sastra) bahwa pelaksanaan pembelajaran dikemas dalam empat aspek keterampilan yaitu menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Keterampilan tersebut menjadi dasar pembelajaran dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pada dasarnya, pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah ditujukan untuk mewujudkan sikap peduli pemelajar terhadap keberadaan bahasa dan sastra Indonesia baik sebagai lambang identitas bangsa Indonesia (Anwar dan Syaputra, 2022).

Secara spesifik, pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia sangat erat kaitannya dengan segala bidang dalam kehidupan manusia. Hal ini mengacu pada esensi bahasa dan sastra yang merupakan bagian masyarakat dan budaya dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan konsep tersebut, sangat memungkinkan isu-isu lingkungan terutama pada bencana alam disinggung dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia saat ini.

Berdasarkan konsep pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia yang multidisipliner, maka penulis beranggapan bahwa isu-isu terkini dapat dimasukkan ke dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu isu yang memiliki urgensi untuk dimanfaatkan dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia adalah isu muktahir bencana alam di Indonesia. Secara spesifik, penulis ingin mendeskripsikan relevansi isu muktahir bencana alam di Indonesia pada pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Hal ini releban dengan kondisi geografis Indonesia yang rawan bencana alam, nonalam, dan sosial (Wardyaningrum, 2014). Misalnya, bencana alam gempa yang terjadi di beberapa wilayah Indonesia yang merupakan ancaman nyata yang dihadapi oleh bangsa Indonesia. (Kemhan, 2015).

METODE

Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah studi pustaka. Metode ini digunakan untuk melihat perkembangan isu-isu muktahir bencana alam di Indonesia. Metode ini menjadi metode yang paling tepat karena esensi dari metode ini adalah pengumpulan data pustaka sebagai referensi utama dalam pengkajian topik yang dibahas. Dalam artikel ini, data pustaka berupa dokumen berita terkait isu-isu muktahir bencana alam di Indonesia. Data tersebut kemudian dianalisis secara deskriptif dengan memunculkan relevansinya pada pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Jumlah data berita isu muktahir bencana alam berjumlah 10 judul berita yang bersumber dari berita nasional dalam waktu publikasi berita 1 sampai dengan 16 November tahun 2022. Adapun teknik analisis data melalui tahap membaca berita secara berulang dan pengecekan kembali kecocokan antardata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelusuran yang telah dilakukan melalui beberapa web berita nasional dalam rentang waktu 16 hari terdapat empat jenis bencana alam dari 10 judul berita yaitu banjir, tanah longsor, gempa bumi, dan puting beliung. Berikut disajikan rekaptulasi isu muktahir bencana alam di Indonesia pada tabel 1.

Tabel 1. Rekaptulasi Bencana Alam

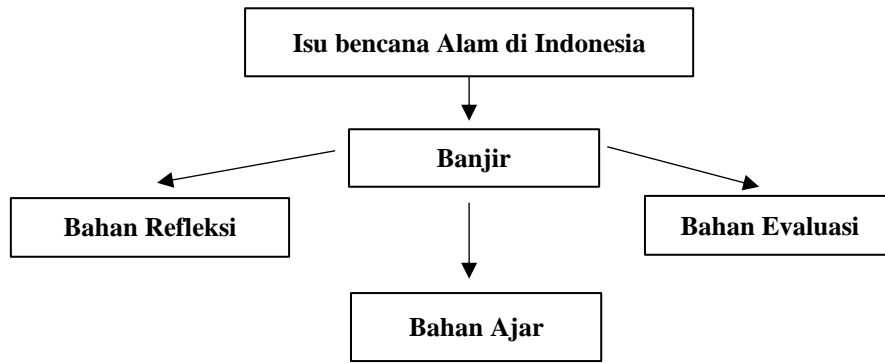
Isu Bencana	Waktu Publikasi	Judul Berita	Sumber
tanah longsor	16 November 2022	Longsor Terjang Kabupaten Gowa, Satu Warga Meninggal Dunia	www.liputan6.com
tanah longsor	13 November 2022	Tragis! Satu Keluarga di Pesisir Barat Tewas Tertimbun Tanah Longsor	SINDOnews.com

Isu Bencana	Waktu Publikasi	Judul Berita	Sumber
puting beliung	12 November 2022	Rumah Rusak gegara Puting Beliung di Kuningan Bertambah	https://www.detik.com
banjir	11 November 2022	Diguyur Hujan, Ratusan Rumah di Kota Jambi Terendam Banjir	SINDOnews.com
tanah longsor	08 November 2022	Hujan Deras Picu Talut Longsor-Jalan Ambles di Semarang, Ini Lokasinya	https://www.detik.com
tanah longsor	08 November 2022	Tebing 15 Meter di Kokap Kulon Progo Longsor, Rumah dan Motor Tertimbun	https://www.detik.com
gempa bumi	06 November 2022	Gempa Magnitudo 4,6 Guncang Sukabumi, BMKG: Waspadai Gempa Susulan	SINDOnews.com
banjir	05 November 2022	VIDEO: Aceh Banjir Besar, Ribuan Warga Diungsikan	https://www.cnnindonesia.com
tanah longsor	04 November 2022	Longsor Landa 2 Tempat di Kota Bogor, Tembok Rumah Warga Jebol	SINDOnews.com
banjir	01 November 2022	Banjir di Tulungagung Campur Limbah Pabrik Gula, Ini 5 Hal yang Diketahui	https://news.detik.com

Hasil temuan studi pustaka di atas dikuatkan dengan data yang dikeluarkan oleh Desinventar Indonesia. Dalam satu dekade terakhir, bencana alam di Indonesia cenderung meningkat (BNPB dalam Yulianto, 2021). Bencana alam seperti gempa bumi dikatakan hampir sulit diprediksi secara akurat di mana, kapan, dan seberapa besar kekuatannya. Adapun bencana lainnya seperti tanah longsor, banjir, dan sebagainya masih dapat diramalkan sebelumnya (Niode, dkk., 2016).

Isu muktahir bencana alam dan alasan logis yang telah dipaparkan, penulis beranggapan bahwa hal tersebut dapat dimanfaatkan pada pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia pada satuan pendidikan SD, SMP, SMA, bahkan Perguruan Tinggi. Melihat bencana alam dapat berdampak pada masyarakat Indonesia, maka isu-isu muktahir tersebut dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran bahasa dan sastra di Indonesia.

Pada pembelajaran bahasa Indonesia, isu muktahir bencana alam dapat dimanfaatkan pada beberapa aspek. *Pertama*, isu muktahir bencana alam dapat dimuatkan pada stimulus pembelajaran atau *brainstorming* pada pemelajar untuk merefleksikan isu lingkungan saat ini dengan kondisi kehidupan pemelajar. *Kedua*, isu muktahir bencana alam dapat dimasukkan ke dalam bahan ajar. Peluang untuk isu muktahir bencana alam berada pada bahan ajar sangat besar mengingat pembelajaran bahasa Indonesia saat ini berbasis teks. *Ketiga*, isu muktahir bencana alam dapat dimanfaatkan sebagai bentuk tugas pengamatan dan observasi bagi pemelajar yang sesuai dengan tema yang sedang dipelajari. Perhatikan peta konsep berikut.



Gambar 1. Contoh Relevansi Isu Bencana Alam pada Pembelajaran Bahasa Indonesia

Salah satu isu bencana alam yang relevan digunakan adalah banjir mengingat hampir seluruh wilayah di Indonesia mengalami banjir. Isu tersebut dapat dimanfaatkan sebagai bahan refleksi guru kepada pemelajar sebelum pembelajaran di mulai. Hal ini penting untuk dilakukan untuk menumbuhkan sikap peduli lingkungan pada pemelajar. Kemudian, isu muktahir bencana alam seperti banjir juga dapat dimanfaatkan pada bahan ajar, terutama pada teks membaca. Selanjutnya, isu banjir juga dapat dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi untuk guru pada pemelajar. Misalnya, guru memberikan tugas observasi baik secara daring maupun luring berkaitan dengan bencana alam banjir.

Pada pembelajaran sastra Indonesia, isu muktahir bencana alam dapat dimanfaatkan sebagai bahan refleksi pembelajaran. Pembelajaran sastra Indonesia saat ini banyak menggunakan cerita rakyat. Cerita-cerita rakyat yang digunakan cenderung mengandung isu-isu bencana alam. Contohnya, dongeng berjudul “Gunung Lokon” yang terdapat unsur gempa bumi dan dongeng berjudul “Situ Bagendit” berkaitan dengan banjir. Tanpa disadari, cerita rakyat Indonesia banyak mengandung unsur-unsur bencana alam yang dikemas dengan sangat imajinatif.

Relevansi isu muktahir bencana alam pada pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia memunculkan urgensi yang sangat mendasar bahwa isu lingkungan penting untuk dibicarakan di ranah pendidikan. Hal ini sejalan dengan penelitian Wijaya, dkk. (2021) bahwa isu-isu lingkungan sudah seharusnya dijadikan sebagai refleksi sejak sekolah dasar dengan mempertimbangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik pemelajar. Hal tersebut tentunya tidak lepas dari Tri Pusat Pendidikan yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Isu lingkungan juga sesuai dengan esensi pembelajaran bahasa Indonesia (dan sastra) bahwa pemelajar dapat mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan dalam menyelesaikan masalah yang terjadi dan sesuai dengan kemampuan siswa (Hariadi, 2018). Selain itu, secara spesifik karya sastra dapat berperan untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat terkait isu lingkungan (Litvinenko dan Istanti, 2019).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan, penulis menyimpulkan bahwa isu muktahir bencana alam seperti banjir, tanah longsor, gempa bumi, dan puting beliung memiliki relevansi untuk dijadikan bagian dari pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di tingkat SD, SMP, SMA, bahkan PT. Hal ini merujuk pada konsep pembelajaran bahasa Indonesia yang berbasis teks dan berkaitan erat dengan kehidupan manusia. Dari simpulan ini, penulis merekomendasikan untuk calon peneliti di masa depan agar mengeksplorasi lebih lanjut pengembangan bahan ajar berkaitan dengan isu-isu lingkungan atau bencana alam pada pembelajaran bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, H. F., & Syaputra, E. (2022). Inovasi pembelajaran bahasa Indonesia melalui pendekatan proses. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 83—88.
- Wahyuni, F., & Herlinda, H. (2021). Paradigma pembelajaran efektif bahasa dan sastra Indonesia. *Gurindam: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 1(2), 40—51.
- Setiawan, B. (2021). Optimalisasi peran pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia sebagai wahana pembentukan karakter peserta didik dalam menghadapi masyarakat ekonomi aseaan (MEA). *Dharma Sastra: Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Daerah*, 1(1), 66—73.
- Wardyaningrum, D. (2014). Perubahan komunikasi masyarakat dalam inovasi mitigasi bencana di wilayah rawan bencana gunung merapi. *Jurnal ASPIKOM*, 2(3), 179.
- Kemhan. (2015). Buku putih pertahanan Indonesia. Jakarta: Kementerian Pertahanan Republik Indonesia.
- Yulianto, S., Apriyadi, R. K., Aprilyanto, A., Winugroho, T., Ponangsera, I. S., & Wilopo, W. (2021). Histori bencana dan penanggulangannya di Indonesia ditinjau dari perspektif keamanan nasional. *PENDIPA Journal of Science Education*, 5(2), 180—187.
- Niode, D. F., Rindengan, Y. D., & Karouw, S. D. (2016). Geographical information system (GIS) untuk mitigasi bencana alam banjir di Kota Manado. *Jurnal Teknik Elektro dan Komputer*, 5(2), 14—20.
- Wijaya, W. B., Prathiwi, K. J. R., & Muliani, N. M. (2021). Pengembangan literasi ekologi siswa sekolah dasar. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1), 46—53.
- Hariadi, J. (2018). Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis kearifan lokal. *Jurnal Samudra Bahasa*, 1(1), 1—9.
- Litvinenko, T., & Istanti, W. (2019). Sastra dan lingkungan: Pemilihan materi ajar dari perspektif darmasiswa RI tingkat madya. *Konferensi Nasional Bahasa dan Sastra V*, 5(1), 287—290.